

MOTIVASI AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA (KB) MENGGUNAKAN KONTRASEPSI HORMONAL DI PKM TAMALANREA

The Motivation Of Acceptors Family Planning (Fp) Using Hormonal Contraception At Tamalanrea Public Health Center

Suhartatik¹, Jamila Kasim³, ST Aminah⁴, Yuliyana²

^{1,4}Poltekkes Kemenkes Makassar

^{2,3}STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : suhartatik2212@gmail.com/Hp.081342999419

ABSTRACT

The motivation of family planning (KB) acceptors is an encouragement for couples of childbearing age in planning an ideal, happy and quality family. The purpose of this study was to determine the factors that influence the motivation of family planning acceptors to use hormonal contraceptives at the Tamalanrea Health Center Makassar City. This research is an analytic study with a cross sectional method, the population in this study were all family planning acceptors registered in the Tamalanrea Health Center in January as many as 114 people. Sampling using the purposive sampling technique got 65 respondents according to the inclusion criteria. Data collection using a computer program Microsoft Excel with statistical program (SPSS) version 17.0, data analysis includes univariate analysis by looking for the frequency distribution, bivariate analysis with chi - square test ($p < 0.1$) to determine the influence between independent variables with the dependent variable. The results of the bivariate analysis showed that there was an influence of Health Officer Support with Family Planning Acceptor Motivation ($p < 0.1$), the influence of Education with Family Planning Acceptor Motivation ($p < 0.1$), the influence of Work with Family Planning Acceptor Motivation ($p < 0.1$). The conclusion in this study is that there is an influence between the support of health workers, knowledge, and work with the motivation of family planning (KB) acceptors to use hormonal contraception at the Tamalanrea Health Center Makassar city.

Keywords: Family Planning Acceptor Motivation, Health Officer Support, Knowledge, Work

ABSTRAK

Motivasi akseptor keluarga berencana (KB) adalah merupakan suatu dorongan pasangan usia subur dalam merencanakan suatu keluarga yang ideal, bahagia dan berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Akseptor KB Menggunakan Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *analitik* dengan metode *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang terdaftar dalam Puskesmas Tamalanrea pada Januari sebanyak 114 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *Purposive Sampling* di dapatkan 65 orang responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dengan menggunakan komputer program microsoft excel dengan program statistik (SPSS) versi 17,0, analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *chi – square* ($p < 0,1$) untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independent dengan variabel dependent. Hasil analisis bivariat di dapatkan adanya pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan dengan Motivasi Akseptor KB ($p < 0,1$), adanya pengaruh Pendidikan dengan Motivasi Akseptor KB ($p < 0,1$),adanya pengaruh Pekerjaan dengan Motivasi Akseptor KB ($p < 0,1$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antar dukungan petugas kesehatan, pengetahuan, dan pekerjaan dengan motivasi akseptor keluarga berencana (KB) menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea kota Makassar.

Kata Kunci : Motivasi Akseptor KB, Dukungan Petugas Kesehatan, Pengetahuan, Pekerjaan

PENDAHULUAN

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk di Indonesia sudah mencapai 237,6 juta jiwa atau bertambah 32,5 juta jiwa sejak tahun 2000. Artinya, setiap tahun selama periode 1990-2000, jumlah penduduk bertambah 3,25 juta jiwa. (Kemenkes RI, 2008). Jika dialokasikan kesetiap bulan maka setiap bulannya penduduk Indonesia bertambah sebanyak 270.833 jiwa atau sebesar 0,27 juta jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut, maka setiap

harinya penduduk Indonesia bertambah sebesar 9.027 juta jiwa dan setiap jam terjadi penambahan penduduk sebanyak 377 jiwa. Setiap detiknya jumlah penambahan penduduk masih tergolong tinggi yaitu sebanyak 1,04 (1-2 jiwa).

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah berhasil memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penurunan fertilitas dan laju pertumbuhan penduduk, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat dan keluarga melalui kesertaan

dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini ditandai dengan jumlah akseptor Keluarga Berencana dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2000–April 2004) naik 3,9 juta pertahun sehingga total akseptor KB Nasional 25 juta orang. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2009/2010 menunjukkan pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta Keluarga Berencana (KB) naik dari 57 persen (2007) menjadi 60,3 persen (2010).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Selatan (SULSEL) pencapaian target pengguna akseptor sebanyak 51.043 pengguna untuk tahun 2013. Menurut sekretaris BKKBN kota Makassar Aswis Badwi, saat pembukaan rakerda program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga tingkat di Makassar bahwa “kita sudah melampaui target dari rencana sebelumnya yakni 46,820 akseptor untuk tahun 2013”.

Paradigma baru Program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru program Keluarga Berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. dilihat dalam pelaksanaan Nasional Making *Pregnancy Safer*. Salah satu pesan kunci dalam Rencana Strategik Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia 2001-2010 adalah bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan. Untuk mewujudkan pesan kunci tersebut, Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. (Koesno, 2011).

Untuk itu perlu adanya dukungan atau motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan - persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan menyangkut soal kebutuhan. (Hamzah, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari ruang Unit Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar pada Tahun 2012 cakupan pelayanan Keluarga Berencana (KB) mencapai 2688 (45,96%) orang dari jumlah PUS

5848, tahun 2013 cakupan pelayanan Keluarga Berencana (KB) mencapai 3007 (51,41%) orang dari jumlah PUS 5848 sedangkan pada Tahun 2014 cakupan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dari Januari sampai Oktober 3295 (50,34%) orang dan Akseptor (KB) Hormonal pada bulan Januari sampai Juni sebanyak 1992 (30,44%) orang dengan jumlah PUS 6545. Sedangkan Akseptor KB Hormonal pada bulan Oktober sebanyak 185 (2,83%) dari jumlah PUS. (Puskesmas Tamalanrea, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah akseptor KB 6 bulan ke atas sebanyak 65 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuetsioner, analisis data dilakukan dengan uji Uji Chi-Square.

HASIL

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, yaitu Analisis data untuk mengetahui pengaruh Dukungan petugas kesehatan, pengetahuan, dan pekerjaan dengan motivasi Akseptor Keluarga Berencana (KB) menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

1. Pekerjaan

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan tentang Motivasi Akseptor KB Menggunakan Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	16	24,6
Tidak Bekerja	49	75,4
Total	65	100

Dari jumlah responden 65 orang yang bekerja sebanyak 16 orang (24,6%), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 49 orang (75,4%)

2. Pengetahuan

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Motivasi Akseptor KB Menggunakan Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	46	70,8
Kurang	19	29,2
Total	65	100

Dari jumlah responden 65 orang yang memiliki pengetahuan yang cukup 46 orang (70,8%), sedangkan Responden yang memiliki Pengetahuan yang kurang 19 orang (29,2%).

3. Motivasi Akseptor KB

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Akseptor KB Menggunakan Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Motivasi Akseptor KB	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	54	83,1
Rendah	11	16,9
Total	65	100

Dari jumlah responden 65 orang yang memiliki motivasi yang tinggi yaitu 54 orang (83,1%), sedangkan responden yang memiliki motivasi yang rendah 11 orang (16,9%).

4. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan tentang Motivasi Akseptor KB Menggunakan Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	46	70,8
Rendah	19	29,2
Total	65	100

Dari jumlah responden 65 orang, dukungan petugas kesehatan dengan dukungan tinggi yaitu 46 (70,8%) dan dukungan petugas kesehatan yang rendah 19 (29,2%).

5. Pengaruh dukungan petugas kesehatan dengan motivasi akseptor KB

Tabel 5.
Pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan dengan Motivasi Akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Dukungan petugas Kesehatan	Motivasi Akseptor KB				Total
	Tinggi	%	Rendah	%	
Tinggi	44	81,5	2	18,2	46
Rendah	10	18,5	9	81,8	19
Total	54	100	11	100	65
p=0,000					

Dari 65 responden yang diambil sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa responden dengan dukungan petugas kesehatan yang tinggi yaitu 44 orang (81,5%), dan dukungan petugas kesehatan yang rendah yaitu 2 (18,2%) memiliki motivasi yang tinggi menggunakan kontrasepsi hormonal, sedangkan responden dengan dukungan petugas kesehatan yang tinggi yaitu 10 orang (18,5%) dan dukungan petugas kesehatan yang rendah yaitu 9 orang (81,8%) memiliki

motivasi yang rendah menggunakan kontrasepsi hormonal

Berdasarkan analisis bivariat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dimana hasil penelitian diperoleh nilai hitung $p = 0,00$ dimana $p < \alpha = 0,1$ dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap motivasi akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi KB hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

6. Pengaruh pengetahuan dengan motivasi akseptor KB.

Tabel 6.
Pengaruh Pengetahuan dengan Motivasi Akseptor KB menggunakan Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Pengetahuan	Motivasi Akseptor KB				Total
	Tinggi	%	Rendah	%	
Cukup	44	81,5	2	18,2	46
Kurang	10	18,5	9	81,8	19
Total	54	100	11	100	65
$p=0,000$					

Dari 65 responden yang diambil sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup yaitu 44 orang (81,5%), dan pengetahuan yang kurang yaitu 10 orang (18,5%) memiliki motivasi yang tinggi menggunakan kontrasepsi hormonal, sedangkan responden dengan pengetahuan yang cukup 2 orang (18,2%) dan pengetahuan yang kurang yaitu 9 orang (81,8%) memiliki motivasi yang rendah menggunakan kontrasepsi hormonal.

Berdasarkan analisis bivariat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi – square dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,1$ dimana hasil penelitian diperoleh nilai hitung $p = 0,00$ dimana $p < \alpha = 0,1$ dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau ada pengaruh pengetahuan terhadap motivasi akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

7. Pengaruh pekerjaan dengan motivasi akseptor KB

Tabel 7.
Pengaruh pekerjaan dengan motivasi akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Pekerjaan	Motivasi Akseptor KB				Total
	Tinggi	%	Rendah	%	
Bekerja	9	16,7	7	63,6	16
Tidak Bekerja	45	83,3	4	36,4	49
Total	54	100	11	100	65
$p=0,003$					

Dari 65 responden yang diambil sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja yaitu 9 orang (16,7%), dan yang tidak bekerja 45 orang (83,3%) memiliki motivasi yang tinggi menggunakan kontrasepsi hormonal, sedangkan responden yang bekerja 7 orang (63,6%) dan yang tidak bekerja 4 orang (36,4%) memiliki motivasi yang rendah menggunakan kontrasepsi hormonal.

Berdasarkan analisis bivariat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi – square dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,1$ dimana hasil penelitian diperoleh nilai hitung $p = 0,03$ dimana $p < \alpha = 0,1$ dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau ada pengaruh pekerjaan terhadap motivasi akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Responden yang memiliki motivasi yang tinggi 54 responden (100%) dengan dukungan petugas kesehatan yang tinggi sebanyak 44 responden (81,5%) dan yang rendah 10 responden (18,5%) yang artinya dukungan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dengan melalui konseling baik perorangan ataupun dengan melalui penyuluhan berkelompok dalam hal memilih alat kontrasepsi yang sesuai digunakan oleh akseptor KB sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan alat kontrasepsi yang cocok dibandingkan dengan rendahnya atau kurangnya dukungan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan Keluarga Berencana.

Dukungan sebagai Petugas Kesehatan adalah dengan cara memahami bahwa klien adalah manusia yang membutuhkan perhatian dan bantuan oleh karena itu petugas harus memberi dorongan atau dukungan agar klien berani berbicara, berdiskusi, bertanya dan mengajukan pendapat dan petugas

membantu klien membuat keputusan dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya dan membuat klien merasa lebih puas.

Dalam memberikan informasi petugas sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti klien dan hendaknya menggunakan alat bantu visual karena klien membutuhkan penjelasan yang cukup dan tepat untuk menentukan pilihan berbagai jenis kontrasepsi. Petugas Kesehatan memberi dukungan dalam pelayanan KB disesuaikan dengan kebutuhan akseptor dilayani secara profesional dan memenuhi standar pelayanan, menjaga kerahasiaan dan privasi, memberikan informasi tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, menjelaskan kemampuan fasilitas kesehatan kepada klien dalam melayani berbagai pilihan kontrasepsi, pelayanan tersedia pada waktu yang telah ditentukan dan nyaman bagi klien, dan alat kontrasepsi tersedia dalam jumlah yang cukup. (Koesno, 2011).

Responden yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 54 Responden (100%) dengan yang berpengetahuan cukup terdiri dari 44 Responden (81,5%) dan yang kurang 10 Responden (18,5%). Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang cukup baik yang berupa pelatihan, informasi maupun penyuluhan ataupun pemberitahuan akan lebih mudah menerima karena pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang dalam memilih dan memilih sesuatu yang baik, dimana jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula.

Pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih kontrasepsi KB yang sehat disebabkan karena keterbukaan pemikiran dan akses informasi mengenai kontrasepsi hormonal atau yang dibutuhkan. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula. (Ayu Putri Ariani, 2015).

Responden yang memiliki motivasi yang tinggi menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 54 Responden (100%), dengan yang tidak bekerja yaitu 45 Responden (83,3%), dan yang bekerja yaitu 9 Responden (16,7%) hal ini peneliti berpendapat bahwa responden atau akseptor KB yang tidak bekerja memiliki motivasi yang tinggi menggunakan

kontrasepsi hormonal dibandingkan dengan akseptor yang bekerja, hal ini disebabkan karena waktu atau kesempatan yang digunakan untuk berkunjung ke Puskesmas atau sarana pelayanan Kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang KB lebih banyak sehingga dalam memilih alat kontrasepsi yang cocok dan sehat bagi akseptor tepat dan sesuai dengan petunjuk dan arahan petugas kesehatan, pada dasarnya peserta KB yang tidak bekerja dengan menggunakan KB hormonal lebih banyak waktu digunakan untuk kontrol setiap ada keluhan dan kunjungan ulangan yang telah ditentukan oleh petugas Kesehatan dengan menggunakan kartu kontrol sesuai alat kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB.

Pekerjaan dalam hal ini merupakan suatu kegiatan atau profesi yang digeluti seseorang tiap harinya merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap harinya. (Ayu Putri Ariani, 2014). Pekerjaan ini juga merupakan hal yang menjadi alasan seseorang untuk ber KB sehingga ada waktu untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, mereka beranggapan apabila pekerjaannya merupakan pekerjaan yang berpenghasilan rendah akan mempengaruhi status ekonomi keluarga sehingga bekerja merupakan hal yang utama dan tidak ingin meninggalkan pekerjaannya, dengan alasan ini akseptor lebih memilih alat kontrasepsi hormonal jangka panjang.

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan motivasi akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea. Ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea. Ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan motivasi akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Tamalanrea, oleh karena itu perlu adanya pendekatan yang edukatif pada pasangan usia subur dalam hal pemilihan alat kontrasepsi yang aman dan sehat dalam ber KB. Bagi akseptor KB diharapkan sesering mungkin mengikuti kegiatan penyuluhan agar dapat lebih mengetahui alat kontrasepsi yang cocok bagi kesehatan ibu dalam ber KB, bagi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan dapat mengembangkan untuk meningkatkan peserta KB demi terciptanya keluarga yang sejahtera dan berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Putri ariani, (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika. Yogyakarta.
- BKKBN, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Hamzah B. Uno, 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Helmita, dkk. . *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Akseptor Dalam Pelaksanaan Keluarga Berencana di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakab Kecamatan Padang Timur, Sumatra Barat*.
- Hidayat, 2014. *Metode Penelitian Keperawatan & Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta
- KB Nasional” *Jurnal Konsep dan Aplikasi Program KB diakses 30 Oktober 2014*).
- Kusumastuti, dkk. 2013. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelayanan Kontrasepsi Oleh Bidan di Kabupaten Kebumen*. Semarang
- Nasution, Y. 2009. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Wanita dan pria Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan KB IUD Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2010*. Online. Diakses 30 Oktober 2014.
- Nina Siti Mulyani, 2013. *KB Keluarga Berencana dan alat Kontrasepsi*. Numed, Yogyakarta
- Rahmat, 2009. *Motivasi “ Jurnal Peningkatan Mutu Kerja Online 2010 diakses 30 Oktober 2014*.
- Siagian, 2013. *Metodologi Penelitian kuantitatif, kaulitatif, dan R2D* Alfabeta, Bandung.
- Suarli, 2013. *Manajemen Keperawatan dengn Pendekatan Praktis*, Erlangga Jakarta
- Taufik, 2007. *Teori Motivasi (www.teorimotivasi.blogspot.com) diakses 30 Oktober 2014*.
- Profil Kesehatan Indonesia, 2010*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wawan dan Dwi M., (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.